

PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN

Miranti

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Syekh Muhammad Nafis Tabalong, Indonesia
mizwamiranti@gmail.com

ABSTRACT

Committee school is self-supporting body that place role and society in order to upgrade, generalization, and efficiency of education management in set of good education at education of school progress, band of school education and also education band external school. Research Target this is the to Know role of school committee in facilities and basic facilities levying. Focus in research this is the; Role of school committee in facilities and basic facilities levying in SMAN 2 Halong. Researcher uses research method qualitative descriptive, data collecting technique as used in research this is the circumstantial interview, participant observation and documentation study. Technique of data validity uses triangulation. Result and conclusion in research this is the; Role of school committee in of vital importance levying of school facilities and basic facilities for by existence of acceptable medium then study activity can walk with maximal.

Keywords: *The Role Committee School, Levying Facilities and Basic Facilities.*

ABSTRAK

Komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan persekolahan, jalur pendidikan sekolah maupun jalur pendidikan luar sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana, Fokus dalam penelitian ini adalah; Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di SMAN 2 Halong. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi partisipan dan studi dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil dan kesimpulan dalam penelitian ini adalah Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Peran Komite Sekolah, Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana.

PENDAHULUAN

Keberadaan dan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah (Nurhikmahyanti, 2014). Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu

adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya suatu penelitian yang berkaitan dengan komite sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang peran komite sekolah yang telah terjadi selama ini.

Komite Sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan Sekolah, maupun jalur pendidikan luar Sekolah (Sayuti, 2022). Untuk penamaan badan disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan daerah masing-masing satuan pendidikan, seperti komite Sekolah, majelis madrasah, komite TK, atau nama-nama lain yang disepakati bersama.

Komite Sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan (Nurafni, Saguni, and Hasnah, 2022). Komite Sekolah dapat terdiri dari satuan pendidikan atau beberapa satuan pendidikan yang berbeda jenjang, tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau satuan-satuan pendidikan yang dikelola oleh suatu penyelenggara pendidikan, atau karena pertimbangan orang lain. Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah (Helmi, 2018). Dinas pendidikan wilayahnya, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) perlu dibenahi selaras dengan tuntutan perubahan yang dilandasi dengan kesepakatan, komitmen, kesadaran, dan kesiapan membangun budaya baru serta profesionalisme dalam mewujudkan "Masyarakat Sekolah" yang memiliki loyalitas pada peningkatan mutu sekolah (Zulkifli, 2015). Untuk terciptanya suatu masyarakat sekolah yang kompak dan sinergi, maka Komite Sekolah merupakan bentuk atau wujud kebersamaan yang dibangun melalui kesepakatan (Menteri Pendidikan RI, 2002).

Secara umum, peran komite sekolah yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan serta meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan guna menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan (Megiaty, 2016).

Disamping peran yang dijalankan juga menjalankan fungsinya, diantara fungsi komite sekolah sebagaimana diungkapkan (Surjana, 2018) sebagai berikut: 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan sebagai kebutuhan pendidikan yang diajukan

oleh masyarakat; 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: a) Kebijakan dan Program Pendidikan, b) Rencana Anggaran (RAPBS), c) Kriteria kinerja satuan pendidikan, d) Kriteria tenaga pendidikan, dan e) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; 5) Mendorong orang tua murid dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat (Misbah, 2009). Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan (Akmalia et al., 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan (Bararah, 2020). Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien.

Sarana dan prasarana pendidikan dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan (Herman and Riady, 2018). Bukan hanya prasarana, sarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, karena jika kelengkapan sarana pendidikan tidak tersedia ketika diperlukan, maka akan menjadi penghambat berlangsungnya proses pembelajaran. Sedangkan prasarana pendidikan itu sendiri dapat disimpulkan sebagai fasilitas tidak langsung yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran, misalnya: halaman sekolah, uks, taman toga, toilet dan lain sebagainya yang ikut serta memperlancar proses pembelajaran di sekolah (Sopian, 2019).

Sebagai alat penunjang pembelajaran, sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah harus memenuhi standar nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu, adanya sarana dan prasarana pendidikan juga perlu mendapatkan perhatian, karena keberhasilan pembelajaran juga bergantung pada kelengkapan dan pemenuhan sarana prasarana pendidikan yang optimal.

Dalam pengelolaan sarana dan prasarana membutuhkan prosedur yang

sistematis agar dapat terwujud sesuai dengan yang telah direncanakan. Ruang lingkup dari pengelolaan sarana dan prasarana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah yaitu: 1) Merencanakan, memenuhi dan mendayagunakan sarana dan prasarana pendidikan; 2) Mengevaluasi dan melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana agar tetap berfungsi mendukung proses pendidikan; 3) Melengkapai fasilitas pembelajaran pada setiap tingkat kelas di sekolah/madrasah; 4) Menyusun skala prioritas pengembangan fasilitas pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan dan kurikulum masing-masing tingkatan; 5) Pemeliharaan semua fasilitas fisik dan peralatan dengan memperhatikan kesehatan dan keamanan lingkungan (Departemen Pendidikan Nasional, 2007).

Diangkatnya judul ini berdasarkan dari berita viral diawal bulan oktober 2023 tentang isu pungutan liar atau pungli pada sekolah-sekolah di Kabupaten Balangan. Sejumlah SMA di Kabupaten Balangan dikabarkan melakukan penarikan sejumlah dana dari para siswa atau wali murid untuk membiayai sejumlah urusan di sekolah. Mencuatnya isu tersebut rupanya turut menjadi perhatian komite sekolah. Dalam penyelenggaraan pendidikan ada kegiatan yang bisa dibiayai melalui dana Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang ditransfer pemerintah dari APBN. Selain itu, ada pula kegiatan yang tidak boleh dibiayai melalui dana BOS. Hal itu menjadi tantangan bagi sekolah dalam menjaga kualitas serta mutu pendidikan. Oleh sebab itu, beberapa sekolah melakukan penarikan dana dari para wali murid. Penarikan dana yang dikoordinir Komite Sekolah tersebut berupa sumbangan yang bersifat suka rela atau tidak memaksa.

Jadi dapat disimpulkan beberapa alasan penulis memilih judul ini adalah: 1) Adanya fenomena yang berkembang di masyarakat terhadap keberadaan komite sekolah dalam upaya meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan. 2) Komite sekolah merupakan salah satu organisasi dalam dunia pendidikan yang menarik untuk ditelaah lebih mendalam khususnya dalam membantu meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan di sekolah.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus (Moleong, 2012). Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu

credibility, transfebility, depenability, dan confirmability peneliti menggunakan tringulasi sumber dan teknik (Sugiono, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Mutu Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Halong

Tujuan dari meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang belum terpenuhi serta untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sekolah yang berkualitas berawal dari sarana yang memadai. Tanpa adanya meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan secara efektif.

Meningkatkan mutu merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Meningkatkan mutu berguna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah (Fathurrochman et al., 2021). Agar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik, perlu adanya perencanaan yang matang. Sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan di dalam pelayanan publik, karena apabila kedua hal ini tidak tersedia maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana. Sedangkan pengertian lebih rincinya sekolah dijelaskan oleh Mulyasa (2004) "Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sekaligus lapangan olah raga, komponen tersebut merupakan sarana pendidikan".

Sesuai dengan teori di atas, meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah di SMAN 2 Halong merupakan salah satu komponen yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Menurut Arifin (2012), "Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai; propaganda capai maksud atau tujuan; alat media; syarat, upaya dan sebagainya". Menurut Bafadal (2008) menyatakan bahwa: Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan. Prasarana, merupakan alat tidak

langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Menurut Mulyasa (2004) "Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah."

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, sarana dan prasarana pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan adalah alat atau media yang digunakan secara langsung untuk melengkapi kebutuhan sebagai penunjang proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sarana dan Prasarana di SMAN 2 Halong

Komite sekolah yang berkedudukan di setiap satuan pendidikan merupakan badan mandiri yang tidak memiliki hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintah (Hafizh, 2017). Secara umum, peran komite sekolah yaitu mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan serta meningkatkan tanggungjawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan guna menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan (Nelliraharti, 2018). Peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah di berbagai daerah sangat bervariasi, baik dari segi status, kinerja, peran, kualitas sekolah, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh komite sekolah. Berkaitan dengan kelembagaan tersebut perlu adanya dukungan pemerintah terhadap keberadaan komite sekolah. Menurut Hasbullah (2010), peran komite sekolah yang merupakan bagian yang dilaksanakan setiap tahun terhadap Kepala Sekolah adalah sebagai berikut: 1) Pemberi Pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan; 2) Pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan; 4) Mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di satuan pendidikan.

Disamping peran yang dijalankan juga menjalankan fungsinya sebagai berikut: 1) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 2) Melakukan upaya kerja sama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu; 3) Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan sebagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat; 4) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada sekolah mengenai: a) Kebijakan dan Program Pendidikan, b) Rencana Anggaran (RAPBS), c) Kriteria kinerja satuan pendidikan, d) Kriteria tenaga pendidikan, dan e) Hal-hal lain yang terkait dengan pendidikan; 5) Mendorong orang tua murid dan

masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan; 6) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 7) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan program, penyelenggaraan, dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.

Peran komite sekolah adalah membantu kelancaran proses pendidikan di suatu lembaga pendidikan (Febriana, Isnaini, and Syarifuddin, 2019). Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui berbagai pelatihan dan meningkatkan kompetensi guru, meningkatkan mutu buku, alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Ghozali and Ariskawanti, 2022). Namun demikian, berbagai indikator untuk mendukung kemajuan belajar siswa belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Sistem sekolah tidak tergantung pada warga sekolah saja, tetapi juga peran masyarakat cukup berpengaruh dalam pengembangan kualitas sekolah. Dukungan pengelolaan yang memadai dan sumber daya manusia yang handal menjadikan sekolah ini patut dibanggakan. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana tidak hanya diadakan oleh lembaga sekolah saja yang berperan akan tetapi masyarakat juga dapat membantu dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Hasbullah (2010) komite sekolah merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah. Anggota-anggota komite sekolah terdiri dari kepala sekolah dan dewan guru, orang tua siswa, dan masyarakat.

Fungsi yang sangat strategis yang dilakukan oleh komite sekolah adalah melakukan kerja sama dengan pihak lain dalam membantu dan memperlancar sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah. Misalnya: 1) Kerja sama antara komite sekolah dengan kepala sekolah dalam merumuskan kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi di sekolah. 2) Kerja sama komite sekolah dengan pengusaha konveksi untuk menyediakan kaos olah raga bagi siswa baru. 3) Kerja sama antara komite sekolah dengan dewan pendidikan untuk mendapatkan bantuan sesuai dengan proposal yang di ajukan untuk pemenuhan fasilitas sekolah. Agar pemenuhan tuntutan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan maka dalam kegiatan perencanaan perlu mengikuti sertakan berbagai unsur atau pihak yang terkait di dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah. Tujuannya adalah agar unsur atau pihak yang terkait dapat memberikan masukan sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam hal ini maka unsur-unsur yang perlu dilibatkan adalah Kepala sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Kepala Tata Usaha dan Bendahara, serta Komite Sekolah.

Dibentuknya Komite Sekolah dimaksudkan agar adanya suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap

peningkatan kualitas sekolah. Komite Sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologis, nilai kesepakatan, serta kepercayaan yang dibangun sesuai potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu, Komite Sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya, Komite Sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu pelayanan pendidikan.

Menurut Hasbullah (2010) adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut: 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua murid, murid, guru, masyarakat setempat, dan kalangan swasta di satu pihak dengan pihak sekolah sebagai institusi, kepala sekolah. Dinas pendidikan wilayahnya dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Peran komite sekolah diharapkan dapat menjembatani kepentingan keduanya.

Menurut Hasbullah (2010) komite sekolah akan dapat menjalankan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah. Komite sekolah dapat melaksanakan fungsinya sebagai partner dari kepala sekolah dalam mengadakan sumber daya pendidikan dalam rangka melaksanakan pengelolaan pendidikan yang dapat memberikan fasilitas bagi guru dan siswa untuk belajar sebanyak mungkin sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan peneliti bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana ini dapat memperlancar dan memudahkan komite sekolah dalam melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Akan tetapi semua ini akan kembali kepada perencanaan yang telah dirumuskan di awal dan pelaksanaan yang sesuai dengan perencanaan yang ada. Menurut Bafadal (2008) menyatakan bahwa: Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sesuatu yang dapat mempermudah dan melancarkan suatu kegiatan. Prasarana, merupakan alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa lokasi/tempat, bangunan

sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya. Menurut Mulyasa (2004), "Prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya taman sekolah dan halaman sekolah". Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen pendidikan yang perlu mendapatkan perhatian lebih dari setiap manajer pendidikan. Hal ini dikarenakan, sarana dan prasarana pendidikan yang terpenuhi dengan baik dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan secara efektif dan efisien. Penyediaan perlengkapan dan fasilitas sekolah juga harus memperhatikan kondisi dan konsep penyelenggaraan program pendidikan yang diterapkan oleh sekolah, sehingga apa yang diperlukan oleh sekolah dapat terpenuhi dengan adanya sarana prasarana yang disediakan (Fathurrochman et al., 2021).

Masalah pendidikan yang berkualitas tidak hanya bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah saja namun keterlibatan dan kinerja yang saling terkait antara kepala sekolah, guru, siswa dan masyarakat sekitar dalam hubungan kinerja sebagai komite sekolah yang sangat menentukan dalam mendukung kemajuan prestasi belajar siswa (Amini, Pane, and Akrim, 2021). Sehingga untuk memecahkan masalah tersebut, semua pihak harus saling memberikan kontribusi dalam kaitannya untuk mendukung kemajuan belajar siswa sesuai dengan porsi tugas masing-masing elemen. Menurut Hasbullah (2010) adapun tujuan dibentuknya Komite Sekolah sebagai suatu organisasi masyarakat sekolah adalah sebagai berikut: 1) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan; 3) Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan.

Komite sekolah telah berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar siswa kedepannya dapat belajar di sekolah dengan nyaman dan tenang serta dapat menerima proses pembelajaran dengan baik (Herlinawati, Lyesmaya, and Maula, 2023). Akan tetapi masih banyak hambatan yang sering kali dihadapi, untuk saat ini pihak komite sekolah sudah berupaya menangani dan memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang ada, dimulai dari penggalangan dana yang dilakukan oleh komite sekolah dengan cara bekerja sama dengan pihak luar yang di dukung oleh wali siswa serta komite sekolah juga berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi kepada siswa supaya sama-sama ikut serta dalam upaya meningkatkan pembelajaran dan menggunakan fasilitas sarana dan prasarana sekolah semaksimal mungkin.

Data yang diperoleh peneliti, peran komite sekolah melakukan upaya untuk memberikan kenyamanan bagi siswa SMAN 2 Halong supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal serta peningkatan mutu pendidikan dapat terpenuhi. Upaya yang telah dilakukan oleh komite sekolah SMAN 2 Halong antara lain: 1)

Menganalisa kebutuhan pendidikan dan menetapkan program untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana sebagai program sekolah untuk meningkatkan kualitas siswa, 2) Cepat dan tanggap dalam menerima masukan dari orang tua siswa untuk meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah, 3) Melakukan rapat dengan elemen sekolah untuk menentukan dan menyusun kebutuhan sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh sekolah, 4) Mendahulukan kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh sekolah berdasarkan keputusan hasil rapat, 5) Menyusun anggaran dana serta mengklarifikasi sumber dana yang akan diperoleh, 6) Memberikan motivasi kepada guru dan siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik jika kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dapat dipenuhi dengan baik oleh komite sekolah. Tujuannya yaitu untuk mengefektifkan proses pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan oleh wali siswa dan sekolah dapat terwujud sesuai dengan yang telah diharapkan, yaitu terciptanya lulusan yang berkompeten dengan nilai yang unggul serta dapat melanjutkan ke jenjang sekolah yang diinginkan, sehingga orang tua siswa serta pihak sekolah tidak mengalami kesulitan dalam memilih sekolah karena nilai yang diperoleh oleh siswa cukup baik, karena kebutuhan sarana dan prasarana terpenuhi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal dan memperoleh hasil akhir yang membanggakan.

Hasil pembahasan antara teori dan kondisi di lapangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah sudah baik untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana sekolah agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan optimal, sehingga tujuan sekolah dapat terwujud dengan baik, serta memperoleh lulusan sesuai dengan yang diharapkan.

Peran tersebut diantaranya yaitu berusaha untuk memenuhi kebutuhansarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa semaksimal mungkin, melakukan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dan pihak luar, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat belajar serta dapat memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana yang telah disediakan oleh sekolah. Peran dan keberadaan komite sekolah diharapkan dapat menjadi jembatan penghubung antara sekolah dengan pihak luar serta dapat menyalurkan aspirasi dan pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Komite sekolah di SMAN 2 Halong sangat tanggap dan cepat dalam menerima masukan dari pihak luar. Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah merupakan penentu keefektifan pembelajaran di sekolah serta tingkat kenyamanan siswa dengan sarana dan prasarana yang tersedia.

PENUTUP

Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana di SMAN 2 Halong, sebagai berikut: 1) Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah dalam meningkatkan mutunya selain dibantu oleh waka sarana dan prasarana juga dibantu oleh guru serta bendahara sekolah. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang kebutuhan siswa agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien. 2) Peran komite sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana sangat penting karena dengan adanya sarana yang memadai maka kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. a) Komite sekolah masih perlu masukan dari orang tua karena komite sekolah tidak sepenuhnya mengetahui kebutuhan siswa. b) Komite sekolah membutuhkan bantuan dari semua elemen sekolah untuk memberikan masukan mengenai sarana dan prasarana sekolah yang harus dipenuhi oleh komite sekolah untuk menunjang pembelajaran siswa agar dapat berjalan dengan efektif. c) Perlu upaya melibatkan wali siswa dalam penggalangan dana untuk pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah. Meningkatkan mutu sarana dan prasarana sekolah dilakukan melalui rapat terlebih dahulu untuk menentukan jumlah dana yang harus ditanggung oleh wali siswa kemudian diumumkan kepada wali siswa melalui undangan yang dititipkan kepada siswa. Penggalangan dana dilakukan ketika ada sarana dan prasarana yang harus dipenuhi dan pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa sepakat untuk menanggung biaya tersebut secara bersama-sama.

REFERENSI

- Akmalia, Rizki, Syafira Syafira, Nuria Tri Utami, Desmawati Ramadhani Sianipar, and Anggi Gusrina Simatupang. 2022. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smk Tamansiswa Medan." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4(6).
- Amini, Amini, Desliana Pane, and Akrim Akrim. 2021. "Analisis Manajemen Berbasis Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kinerja Guru Di Smp Swasta Pemda Rantau Prapat." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3).
- Arifin, M. 2012. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bafadal, Ibrahim. 2008. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi aksara.
- Bararah, Isnawardatul. 2020. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 10(2).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2005 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan Nasional No. 19*.
- Fathurrochman, Irwan, Siswanto Siswanto, Revi Anggraeni, and K. Sathish Kumar. 2021. "Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Menunjang Mutu Pembelajaran Di SDN Lubuk Tua Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam* 13(1).
- Febriana, Lilys, Muhammad Isnaini, and A. Syarifuddin. 2019. "Peranan Komite

- Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MAN 1 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1(2).
- Ghozali, Muhammad, and Eka Ariskawanti. 2022. "Peran Supporting Agency Komite Sekolah Dalam Pembiayaan Pendidikan." *ISLAMIKA* 4(3).
- Hafizh, Muhammad. 2017. "Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern Terpadu Tuanku Lintau Kabupaten Tanah Datar." *El-Rusyd: Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi* 2(1).
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Helmi, Jon. 2018. "Implementasi Program Kerja Komite Sekolah Di SMPN 12 Mandau." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 10(1).
- Herlinawati, Riska, Dyah Lyesmaya, and Luthfi Hamdani Maula. 2023. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Berbasis Kolaborasi Sekolah Dan Komite Sekolah Di Sd Negeri Bantar Jati." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9(2).
- Herman, H., and Ahmad Riady. 2018. "Survey Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Smp/Mts Swasta Kabupaten Pangkep." *SPORTIVE: Journal Of Physical Education, Sport and Recreation* 1(2).
- Megiati, Yunita Endra. 2016. "Pemberdayaan Komite Sekolah: Kajian Konsep Dan Implementasinya." *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 1(2).
- Menteri Pendidikan RI. 2002. *Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002*.
- Misbah, Muhammad. 2009. "Peran Dan Fungsi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 14(1).
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Remaja Karya.
- Mulyasa, Enco. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi Dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nelliraharti, Nelliraharti. 2018. "Peran Komite Sekolah Dalam Rangka Peningkatan Mutu Pendidikan." *JOURNAL OF EDUCATION SCIENCE* 4(2).
- Nurafni, Kamsia, Fatimah Saguni, and Sitti Hasnah. 2022. "Pengaruh Kinerja Komite Sekolah Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Integrasi Manajemen Pendidikan* 1(1).
- Nurhikmahyanti, Desi. 2014. "Peran Komite Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Di SD Negeri Pucang IV Sidoarjo." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 4(4).
- Sayuti, Ahmad. 2022. "Peran Komite Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Mubtadiin* 8(01).
- Sopian, Ahmad. 2019. "Manajemen Sarana Dan Prasarana." *Raudhah Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 4(2).
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Surjana, Latief. 2018. "Fungsi Dan Peran Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan: Studi Di SMK Negeri 2 Dan SMK Negeri 3 Tasikmalaya." *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review* 1(2).
- Zulkifli. 2015. "Komite Sekolah Di Antara Cita Dan Realita." *POTENSI: Jurnal Kependidikan Islam* 1(1).